

KILAS BALIK SEPULUH TAHUN JURNAL ILMU KEHUTANAN

GANIS LUKMANDARU

Pemimpin Redaksi Jurnal Ilmu Kehutanan
Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada
Jl. Agro No 1, Bulaksumur, Sleman 55281
E-mail : ganisarema@lycos.com

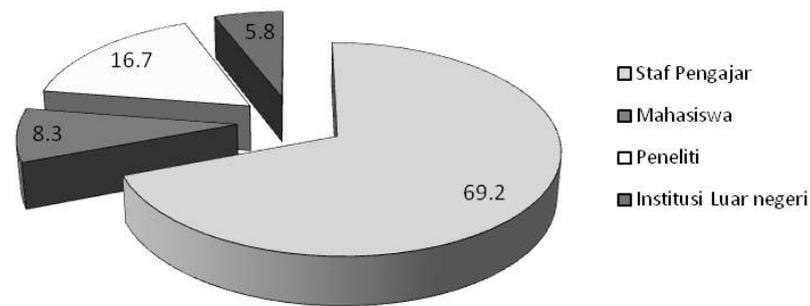
Jurnal Ilmu Kehutanan pertama terbit di tahun 2007 (Gambar 1) dan merupakan penerus Bulletin Kehutanan sebagai terbitan berkala ilmiah yang dipublikasikan Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada (FKT). Sesuai tujuan awalnya yaitu media diseminasi di bidang kehutanan segala aspek, khususnya untuk hutan di Indonesia. Dalam kurun 10 tahun, JIK telah mengalami 3 kali pergantian kepengurusan. Format yang dipertahankan sampai saat ini adalah terbit 2 kali setahun, 6 naskah untuk setiap edisi, dan jenis naskah yaitu Hasil Penelitian, Catatan Penelitian, dan Ulasan. Bagian “Editorial” sebagai tajuk rencana redaksi diperkenalkan mulai edisi 2014. Selain itu, redaksi juga menerima naskah dalam bahasa Indonesia dan Inggris.



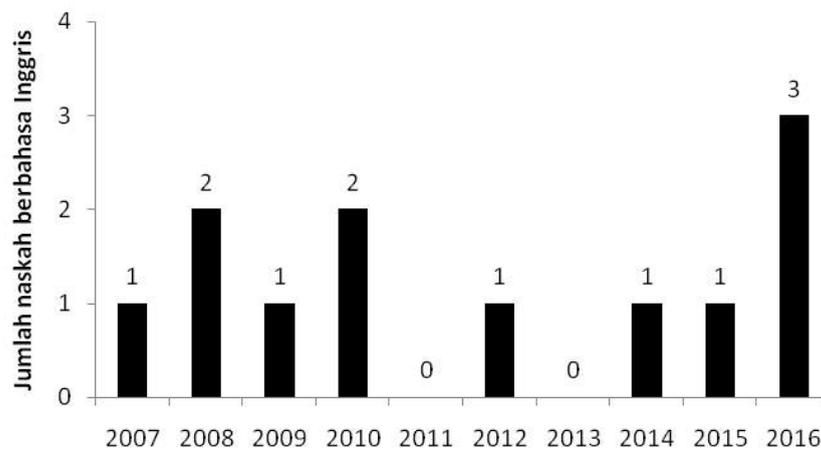
Gambar 1. Sampul depan terbitan pertama Jurnal Ilmu Kehutanan di tahun 2007

Berdasarkan evaluasi naskah selama 10 volume (2007-2016), tulisan Hasil Penelitian (55,8%) cukup berimbang dengan Catatan Penelitian (40,0%), sedangkan jenis Ulasan tidak terlalu banyak (4,2%). Berdasarkan institusi dari penulis pertamanya (*first author*), latar belakang penulis (Gambar 2) masih didominasi oleh staf pengajar (69,2%) yang diikuti oleh peneliti dalam jumlah relatif kecil (16,7%). Tercatat dari data keseluruhan, 52,5% merupakan staf pengajar dari FKT serta 10,8% berasal dari mahasiswa S1 atau pascasarjana dari FKT. Hal tersebut menunjukkan JIK telah dimanfaatkan secara optimal oleh internal kampus meski persentase penulis mahasiswa masih relatif kecil. Dengan adanya aturan sejak 2015 bahwa mahasiswa

pascasarjana diharuskan publikasi di jurnal, maka diharapkan ke depannya jumlah penulis dari mahasiswa persentasenya meningkat. Di lain pihak, penulis dari institusi di luar fakultas yang 30,8% menunjukkan dari aspek wawasan nasional, JIK sudah bisa menarik institusi dalam negeri lainnya untuk berpartisipasi. Jumlah tersebut perlu ditingkatkan menjadi rasio 60:40 untuk penulis dari luar dan dalam. Relatif rendahnya jumlah tersebut dimungkinkan karena status JIK sebelumnya yang belum terakreditasi. Hal lain yang perlu ditingkatkan adalah minimnya penulis dari luar negeri (5,8%) sebagai bentuk pengakuan secara internasional. JIK masih memakai kebijakan untuk 2 bahasa (Indonesia dan Inggris) untuk menarik penulis dari dalam dan luar negeri. Naskah berbahasa Inggris tidak hanya disumbang penulis luar tetapi juga dari penulis dalam negeri sebagai upaya diseminasi yang lebih luas. Sebaran tulisan berbahasa Inggris disajikan di Gambar 3. Meskipun masih sedikit, diharapkan bisa menjadi modal berharga untuk program internasionalisasi jurnal.



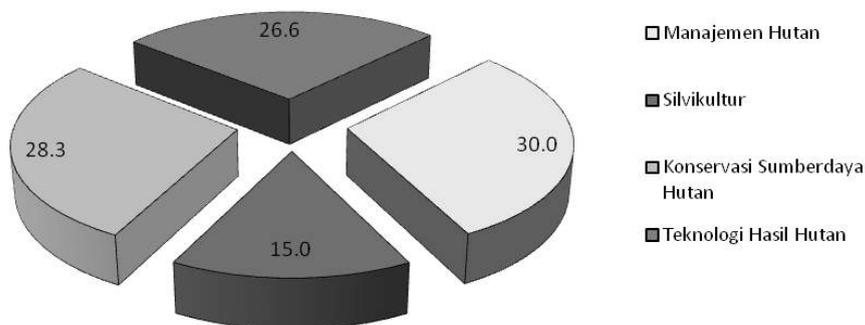
Gambar 2. Sebaran institusi penulis pertama Jurnal Ilmu Kehutanan



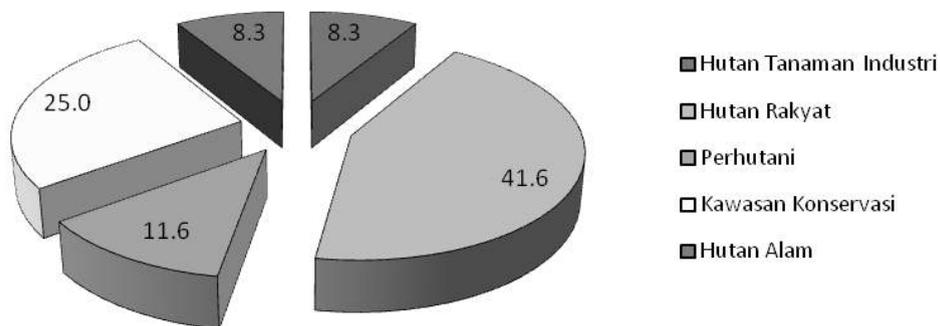
Gambar 3. Sebaran jumlah naskah yang berbahasa Inggris

Berdasarkan temanya, maka sebaran yang didasarkan pada bidang manajemen hutan, silvikultur, teknologi hasil hutan, dan konservasi sumberdaya hutan relatif cukup berimbang (Gambar 4). Tema manajemen hutan merupakan yang terbanyak (30,0%) disusul oleh konservasi sumberdaya hutan (28,3%). Dari lokasi objek (Gambar 5), maka yang terbanyak adalah dari hutan rakyat (41,6%) dan kawasan konservasi (25,0%). Tema hutan rakyat, khususnya yang di Jawa yang mendominasi ini cukup beralasan kalau dikaitkan dengan kedekatan geografis dari penyumbang tulisan. Hal tersebut cukup kontras dengan tema hutan alam (8,3%) yang

umumnya berada di luar Jawa. Ke depannya, tulisan dengan lokasi objek yang berbeda diharapkan menjadi lebih bervariasi seiring kontributor naskah yang lebih luas.



Gambar 4. Sebaran jumlah naskah berdasarkan tema



Gambar 5. Sebaran jumlah naskah berdasarkan lokasi objek

Penyebaran JIK selama ini menggunakan pengiriman *hardcopy* melalui layanan pos ke pelanggan-pelanggan di seluruh nusantara dan melalui daring (*online*). Versi *online* OJS dari JIK dimulai tahun 2012. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh peraturan DIKTI dan keperluan penyebaran yang lebih luas. Selain terindeks di Portal Garuda (IPI) dari awal, mulai tahun 2015, JIK telah terindeks di Google Scholar. Kerjasama dengan organisasi profesi (Persatuan Sarjana Kehutanan Indonesia) dalam penerbitan diawali pada edisi 2012 sedangkan penambahan anggota redaksi dari luar FKT untuk peningkatan kinerja dimulai pada edisi 2013. Perkembangan penting lainnya adalah JIK mendapatkan status akreditasi dari Dirjen Penguatan Riset dan Pengembangan KEMENRISTEK-DIKTI mulai tahun 2016 dan berlaku sampai 2021. Hal tersebut membuktikan JIK sudah melaksanakan tata kelola jurnal dan proses penelaahan setara (*peer-review*) secara memadai. Ruang pengembangan masih sangat terbuka dan tantangan ke depan akan lebih berat. Selain mempertahankan dan meningkatkan akreditasi, program internasionalisasi JIK melalui indeksasi di pengindeks bereputasi internasional seperti EBSCO, DOAJ, SCOPUS dll. perlu segera ditindaklanjuti. Akhirnya, JIK di masa mendatang diharapkan mampu memberikan kontribusi pengetahuan yang semakin berkualitas, berdampak luas, dan menunjang kelestarian hutan dan peradaban.